JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 4164 - 4174

Research & Learning in Elementary Education

https://jbasic.org/index.php/basicedu

Pengaruh Model Pembelajaran CTL - Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Kelas IV

Husnul Khatimah[1]✉, Munirah[2], Muhammad Akhir[3]

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia[1,2,3]

E-mail: husnulkhatimah.pgsd016a@gmail.com[1], munirah@unismuh.ac.id[2], muhammadakhir@yahoo.com[3]

Abstrak

Keterampilan menyimak dongeng dan berbicara merupakan aspek penting dalam pengembangan komunikasi siswa di tingkat sekolah dasar. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audiovisual menjadi fokus penelitian untuk meningkatkan keterampilan ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh model pembelajaran CTL berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menyimak dongeng dan berbicara siswa kelas IV di Gugus VIII, Kecamatan Somba Opu. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi-experimental design dengan teknik non-probability purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes menyimak dongeng dan tes berbicara secara lisan. Analisis data menggunakan independent sample t-test menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL berbantuan media audiovisual signifikan berpengaruh terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa (nilai signifikan = 0,00 < 0,05). Implikasinya, model ini juga berdampak positif pada keterampilan berbicara siswa. Dengan demikian, model pembelajaran CTL berbantuan media audiovisual efektif meningkatkan keterampilan menyimak dongeng dan berbicara siswa kelas IV, memberikan kontribusi positif pada proses pembelajaran di SD Inpres Samata, Gugus VIII, Kecamatan Somba Opu.

Kata Kunci: model *contextual teaching and learning*, media audiovisual, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara

Abstract

The skills of listening to fairy tales and speaking are important aspects in the development of student communication at the elementary school level. The Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model assisted by audiovisual media is the focus of research to improve these skills. This research aims to describe the influence of the CTL learning model assisted by audiovisual media on the fairy tale listening and speaking skills of class IV students in Gugus VIII, Somba Opu District. The type of research used is quasi-experimental design with non-probability purposive sampling technique. Data was collected through fairy tale listening tests and oral speaking tests. Data analysis using the independent sample t-test showed that the CTL learning model assisted by audiovisual media had a significant effect on students' fairy tale listening skills (significant value = 0.00 < 0.05). The implication is that this model also has a positive impact on students' speaking skills. Thus, the CTL learning model assisted by audiovisual media is effective in improving the fairy tale listening and speaking skills of class IV students, making a positive contribution to the learning process at SD Inpres Samata, Gugus VIII, Somba Opu District.

Keyword: *contextual teaching and learning model, audiovisual media, listening skills, speaking skills*

Copyright (c) 2023 Husnul Khatimah, Munirah, Muhammad Akhir

✉ Corresponding author :

Email : husnulkhatimah.pgsd016a@gmail.com

DOI : https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.4541

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

DOI: https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.4541

PENDAHULUAN

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa didorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sulistyowati & Putri, 2018).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Karakaita Putri dkk. (2019) dengan judul penelitian "Pengaruh Strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) Berbantuan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng" menyatakan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh positif strategi *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan menyimak dongeng. Hal ini terlihat dari rata-rata skor akhir kemampuan menyimak dongeng di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawan (2020), "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SMA Dwijendra Gianyar melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*" menyatakan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI Bahasa semester ganjil SMA Dwijendra Gianyar tahun pelajaran 2016/2017. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mencapai indikator keberhasilan ditandai dari peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar dari kondisi awal 70,30 dengan persentase ketuntasan belajar 19%. Pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 75,22 dengan persentase ketuntasan belajar 52%, dan pada siklus II mendapat nilai rata-rata 83,85 dengan persentase ketuntasan belajar100%, dengan kegiatan yang lebih inovatif dan menyenangkan untuk siswa hasilnya mencapai indikator keberhasilan dalam kategori baik. Dari hasil data tersebut maka indikator kinerja pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil pada siklus II sehingga tidak perlu dilaksanakan siklus.

Kemudian dijelaskan dalam Al-qur'an juga bagaimana pentingnya menyimak, dalam surah Al-A'raf ayat 204 yang berbunyi,

وَاِذَا قُرِئَ الْقُرْاٰنُ فَاسْتَمِعُوْا لَهٗ وَاَنْصِتُوْا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

"Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat."

Makna dari ayat al-qur'an di atas yaitu Allah swt. menginginkan kepada manusia untuk mendengarkan dan memahami apa yang dibacakan dan di sampaikan dalam al-qur'an agar mendapat rahmat-nya.

Selanjutnya dijelaskan pula dalam al-qur'an surah al-Baqarah ayat 83 tentang berbicara, yang berbunyi,

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

"..dan berbicaralah kepada orang-orang dengan baik.."

Dalam ayat Al-Qur'an di atas dijelaskan bahwa ucapan yang baik itu di antaranya adalah ucapan yang jujur, lembut, dan yang mengandung ajaran untuk melakukan kebaikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurani (2017) dengan judul "Pengaruh Strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) Berbantuan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng". Berdasarkan hasil Uji-t menggunakan SPSS 22 diperoleh t_{hitung} = 4,445 dan pada α = 0,05, df = 59 dan uji (1-tailed) maka diperoleh t_{kritis} = 1,671. Karena $t_{hitung} > t_{kritis}$, maka H_o ditolak. Kesimpulannya, terdapat perbedaan skor kemampuan menyimak dongeng kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) berpengaruh positif terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Riga Zahara Nurani dengan penelitian ini yaitu terletak pada media yang digunakan dan variabel terikatnya yaitu keterampilan menyimak dongeng. Kemudian

DOI: https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.4541

perbedaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan serta sampel penelitian yang sama, yaitu kelas V.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh I Putu Adi Kasuma, M.G. Rini Kristiantari , Ni Nyoman Ganing dengan penelitian ini yaitu pada model pembelajaran yang akan digunakan pada saat penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada bantuan media yang digunakan, penelitian yang dilakukan oleh I Putu Adi Kasuma, M.G. Rini Kristiantari, Ni Nyoman Ganing tidak menggunakan media pembelajaran, sedangkan penelitian ini berbantuan media audiovisual dan tidak ada penilaian tentang keterampilan menyimak siswa, hanya hasil belajar serta pada sampel penelitian yang akan digunakan yaitu pada siswa kelas V.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kenneth Nwanua Ohei (2019) dengan judul penelitian "Penerapan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III MIS Darul Ulum Muhammadiyah Bulukumba," menyatakan tentang kemampuan keterampilan menyimak dongeng dengan penerapan media audiovisual pada siswa kelas III MIS Darul Ulum Muhammadiyah Bulukumba. Hal ini dibuktikan setelah diterapkan media audiovisual nilai siswa pada keterampilan menyimak meningkat terutama dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tes siklus I diperoleh persentase ketuntasan hanya 31,25% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan tingkat persentase mencapai 75%. Dari segi proses setelah dilaksanakan tindakan sampai pada siklus II tampak bahwa kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, karena rata-rata siswa menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, hasil tersebut juga ditandai dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi isi dongeng seperti, tema, karakter tokoh, alur, latar, dan amanat.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh M. Nur Hakim dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada sampel yang digunakan.

Kemudian penelitian yang dilakukan Sulistyowati & Putri (2018) dengan judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Gugus 1 Kecamatan Wawo" menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai sebelum diberikan perlakuan kepada kedua kelompok sampel (*pretest*) lebih rendah dibandingkan dengan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam penerapan model pembelajaran CTL berbantuan cerita rakyat Bima terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV Gugus I Kecamatan Wawo. Analisis uji t dua pihak diperoleh hasil 4,516 (t_{hitung}) >1,686 (t_{Tabel}) pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_o ditolak dan H_a diterima dengan kesimpulan yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran CTL berbantuan cerita rakyat Bima dengan keterampilan berbicara siswa kelas IV Gugus 1 Kecamatan Wawo.

Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audiovisual dalam konteks pengembangan keterampilan menyimak dongeng dan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian model pembelajaran CTL dengan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan siswa dalam konteks dongeng. Penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman kita tentang efektivitas model pembelajaran dan penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini telah mencakup studi tentang model pembelajaran CTL, penggunaan media audiovisual dalam konteks pendidikan, dan penelitian yang berkaitan dengan keterampilan menyimak dongeng dan keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar. Meski pun beberapa penelitian telah mengkaji model pembelajaran CTL atau penggunaan media audiovisual dalam konteks pendidikan, masih ada kekurangan penelitian yang secara khusus melihat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menyimak dongeng dan keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar. Dengan menyoroti kesenjangan ini, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas penggunaan model

DOI: https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.4541

pembelajaran CTL berbantuan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada konteks dongeng.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah *quasi-experimental design* dengan jenis *non-probability purposive sampling* (Aziezah, 2022). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV di sekolah dasar pada Gugus VIII, Kecamatan Somba Opu. Jumlah subjek penelitian sebanyak 52 siswa. Kriteria inklusi melibatkan siswa kelas IV dari enam sekolah di Gugus VIII, sementara kriteria eksklusi mungkin mencakup faktor-faktor tertentu yang dapat memengaruhi hasil penelitian, seperti ketidakpartisipan siswa. Penelitian ini dilakukan selama periode tertentu, namun informasi rinci tentang durasi penelitian tidak disebutkan dalam deskripsi. Tempat penelitian adalah sekolah dasar di Gugus VIII, Kecamatan Somba Opu. Proses pemilihan sekolah dilakukan berdasarkan kerjasama dengan pihak sekolah atau pertimbangan lain yang relevan.

Tahapan penelitian melibatkan pengumpulan data dengan menggunakan tes menyimak dongeng dan tes berbicara secara lisan (Zebua dkk., 2023). Teknik pengumpulan data tersebut mungkin dilakukan melalui observasi langsung atau interaksi langsung dengan siswa. Analisis data menggunakan uji hipotesis, yaitu *independent sample t-test*, untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran CTL berbantuan media audiovisual.

Keabsahan penelitian diupayakan melalui penggunaan metode *quasi-experimental design* dan *non-probability purposive sampling*. Penggunaan instrumen tes yang valid dan reliabel, serta uji hipotesis statistik, bertujuan untuk memastikan keandalan dan validitas hasil penelitian. Informasi lebih lanjut tentang langkah-langkah khusus untuk memastikan keabsahan penelitian mungkin diperlukan untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audiovisual memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa. Analisis data menggunakan independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam hal keterampilan menyimak dongeng.

Penelitian ini juga mengimplikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran CTL berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Meski pun tidak disebutkan secara rinci dalam ringkasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV di gugus VIII kecamatan Somba Opu.

Dalam kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audiovisual dapat berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menyimak dongeng dan keterampilan berbicara siswa. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di tingkat sekolah dasar.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskrisikan atau menggambarkan data yang terkumpul (Situmorang dkk., 2022). Data hasil terdiri dari *pretest-posttest* keterampilan menyimak dongeng dan *pretest-posttest* keterampilan berbicara siswa.

1) Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng

a. *Pretest - Posttest*

DOI: https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.4541

Pretest merupakan tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan *posttest* merupakan tes yang dilakukan setelah siswa mengikuti kegiatan eksperimen pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media audiovisual (Nurul Jumrah dkk., 2023). Berikut adalah hasil *Pretest* - *Posttest* yang dilaksanakan pada siswa kelas kontrol tanpa menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menyimak dongeng.

Tabel 1. Hasil *Pretest* Kelas Kontrol dan *Posttest* pada Kelas Kontrol (Sumber: SPSS 26)

Satistik	Kelas Kontrol	
	Pre-kontrol	Post-kontrol
Mean	51.79	67.68
Minimum	40	55
Maximum	75	80
std. Deviationi	10.112	7.756

Berdasarkan Tabel 1 diperolah nilai rata-rata keterampilan menyimak dongeng (*Mean*) pada *pretest* kelas kontrol adalah 51.79, nilai Minimum 40 dan Maksimum 75 dengan Standar deviasi 10.112. Sedangkan nilai rata-rata siswa (*Mean*) pada *posttest* kelas kontrol adalah 67, 68. Nilai Minimum 55 dan nilai Maksimum 80 dengan Standar Deviasi 7.756. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa pada *pretest* dan *posttest* kelas kontrol hamper setara atau hamper tidak ada perbedaan, sehingga untuk mengetahui perbedaan keterampilan menyimak dongeng, maka dapat dilihat dari analisis deskriptif kelas eksperimen. Untuk mengetahui kategorisasi, peresntase dan frekuensi keterampilan menyimak dogeng siswa pada *pretest* dan *posttest* kelas kelas kontrol maka dilihat Tabel 2.

Tabel 2. Kategorisasi, Persentase dan Frekuensi Tingkat Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa pada *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol (Sumber: SPSS 26)

No	Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
			F	(%)	F	(%)
1	25-43,75	Sangat baik	-	- (%)	-	- (%)
2	43,76-62,50	Baik	4	14,28%	20	71,43%
3	62,51-81,25	Cukup baik	17	60,71%	8	28,57%
4	81,26-100	Kurang baik	7	25%	-	- %

Jika melihat hasil pengkategorian, persentase dan frekuensi kemampuan menyimak dongeng siswa baik pada *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kemampuan menyimak dongeng siswa pada kelas kontrol, baik pada *pretest* maupun *posttest*.

b. Kelas Eksperimen

Berikut hasil *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV A.

Tabel 3. Hasil Keterampilan Berbicara Siswa pada *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen (Sumber: SPSS 26)

Statistik	Kelas Eksperimen	
	Pretest	Posttest
Mean	66.61	82.32
Minimum	45	60
Maximum	75	95
Std. Deviation	8.106	9.531

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh rata-rata nilai siswa pada *pretest* kelas eksperimen adalah 66,61. Nilai Minimum 45 dan nilai Maksimum 75 serta Standar Deviasi 8.106. Sedangkan nilai rata-rata siswa pada *posttest* kelas eksperimen adalah 82.32, nilai Minimum 65, dan nilai Maksimum 95 serta Standar Deviasi 9.531. Hasil

DOI: https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.4541

ini menunjukkan terjadi perbedaan rata-rata antara nilai siswa pada *pretest* dengan nilai siswa pada *posttest* kelas eksperimen. Selanjutnya untuk mengetahui kategorisasi, persentase dan frekuensi tingkat keterampilan berbicara siswa pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maka dapat dilihat Tabel 4.

Tabel 4. Kategorisasi, Persentase dan Frekuensi Tingkat Keterampilan Berbicara Siswa pada *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen (Sumber: SPSS 26)

No	Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
			F	(%)	F	(%)
1	81,26 – 100	Sangat Baik	0	0%	15	53,58%
2	62,51 – 81,26	Baik	8	28,58%	11	39,28%
3	43,76 – 62,76	Cukup Baik	20	71,42%	2	7,14%
4	25 – 43,75	Kurang	0	0%	0	0%

Jika melihat hasil pengkategorian, persentase dan frekuensi kemampuan berbicara siswa baik pada *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kemampuan berbicara siswa pada kelas eksperimen, baik pada *pretest* maupun *posttest*.

2) Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menyimak dongeng dan keterampilan berbicara siswa

Uji prasyarat dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas (Aisyah dkk., 2021). Kedua uji tersebut digunakan sebagai uji sebelum melakukan uji *inferensial parametric*, yaitu *independent sample t test* dan uji manova.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebaran data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak dan sebagai uji prasyarat analisis *inferensial parametric*. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorof Smirnov aplikasi SPSS versi 26. Adapun hasil uji normalitas keterampilan menyimak dongeng dan keterampilan berbicara siswa disaikan sebagai berikut.

i) Uji normalitas keterampilan menyimak dongeng

Tabel 5. Uji Normalitas Keterampilan Menyimak Dongeng Kolmogorov Smirnov (Sumber: SPSS 26)

Variabel	Kelas	Data	Sig.	Keterangan
Keterampilan Menyimak Dongeng	Kontrol	Pretest	0,18	Normal
		Posttest	0,08	Normal
	Eksperimen	Pretest	0,11	Normal
		Posttest	0.09	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 5, nilai signifikan *pretest* kontrol adalah 0,18, nilai *posttest* kelas kontrol 0,08 dan pada nilai *pretest* kelas eksperimen adalah 0,11 serta nilai *posttest* kelas eksperimen adalah 0,09. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan hasil uji nilai normalitas keterampilan menyimak dongeng pada Tabel 5 maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

ii) Uji normalitas keterampilan berbicara siswa

Tabel 6. Uji Normalitas Keterampilan Berbicara Siswa Kolmogorov Smirnov (Sumber: SPSS 26)

Variabel	Kelas	Data	Sig.	Keterangan
Keterampilan Berbicara	Kontrol	Pretest	0,18	Normal
		Posttest	0,18	Normal
	Eksperimen	Pretest	0,10	Normal
		Posttest	0,18	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 6, nilai signifikan *pretest* kelas kontrol adalah 0,18, nilai *posttest* kelas kontrol 0,18 dan nilai *pretest* pada kelas eksperimen adalah 0,10 serta nilai *posttest* kelas eksperimen adalah 0,18. Dasar pengambilan keputusan jika nilai sig >0,05 maka data berdistribusi normal, sehingga berdasarkan hasil uji nilai normalitas keterampilan berbicara siswa pada Tabel 6 maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

DOI: https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.4541

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kedua kelompok data yang diperoleh homogeny atau tidak dan sebagai uji prasyarat analisis inferensial parametric. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Adapun hasil uji homogenitas dalam penelitian ini disajikan pada Tabel berikut:

i) Uji homogenitas keterampilan menyimak dongeng

Tabel 7. Uji Homogenitas Keterampilan Menyimak Dongeng (Sumber: SPSS 26)

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan Menyimak Dongeng	0,751	3	108	0,52

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada Tabel 7, nilai signifikan keterampilan menyimak dongeng adalah 0,57. Dasar pengambilan keputusan jika nilai sig > 0,05 maka data homogen, sehingga berdasarkan hasil uji nilai homogenitas keterampilan menyimak dongeng pada Tabel 7 maka dapat dinyatakan bahwa data homogen.

ii) Uji homogenitas keterampilan berbicara siswa

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Keterampilan Berbicara Siswa (Sumber: SPSS 26)

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan Menulis Karangan Narasi	0,342	3	108	0,79

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 8, nilai signifikan keterampilan berbicara adalah 0,79. Dasar pengambilan keputusan jika nilai sig > 0,05 maka data homogen, sehingga berdasarkan hasil uji nilai homogenitas keterampilan berbicara siswa pada Tabel 8 maka dapat dinyatakan bahwa data homogen.

c. Uji *Independent Sample t Test*

Selanjutnya pada pengujian hipotesis 2 untuk mengetahui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan berbicara siswa dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample t test* dengan berbantuan aplikasi SPSS versi 26. Adapun hasil uji *independent sample t test* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan berbicara siswa disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Uji *Independent Sample T Test* Hipotesis 2 (Sumber: SPSS 26)

		F	T	Df	Sig. (2-tailed)
Hasil	Equal Variances Assumed	1.021	6,646	54	0,00
	Equal Variance not Assumed		6,646	52.643	0,00

Dasar pengambilan keputusan, apabila nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan berbicara siswa. Adapun nilai signifikasi yang diperoleh dari uji *independent sample t test* sebesar 0,00 yang mana lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan berbicara siswa.

d. Uji Manova

Pengujian hipotesis 3 untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menyimak dongeng dan keterampilan berbicara siswa dilakukan dengan menggunakan uji manova dengan berbantuan aplikasi SPSS versi 26. Adapun hasil uji manova untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menyimak dongeng dan keterampilan berbicara siswa disajikan alam Tabel 10.

DOI: https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.4541

Tabel 10. Uji manova Hipotesis 3 (Sumber: SPSS 26)

Effect		Value	F	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.991	2873.464b	.000
	Wilks' Lambda	.009	2873.464b	.000
	Hotelling's Trace	108.433	2873.464b	.000
	Roy's Largest Root	108.433	2873.464b	.000
Kelas	Pillai's Trace	.617	42.704b	.000
	Wilks' Lambda	.383	42.704b	.000
	Hotelling's Trace	1.611	42.704b	.000
	Roy's Largest Root	1.611	42.704b	.000
a. Design: Intercept + Kelas				
b. Exact statistic				

Dasar pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menyimak dongeng dan keterampilan berbicara siswa (Anjelia Ratu Oasis dkk., 2023). Adapun nilai signifikansi yang diperoleh dari uji manova sebesar 0,00 yang mana lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menyimak dongeng dan keterampilan berbicara siswa.

Pembahasan

Bagian pembahasan penelitian ini mendiskusikan perbedaan antara proses pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media audiovisual dengan proses pembelajaran yang melibatkan model tersebut. Guru pada awal pembelajaran memberikan rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir pembelajaran, mengarahkan siswa untuk mendengarkan dengan seksama dongeng yang dibacakan, dan memberikan arahan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan saat mendengarkan dongeng.

Setelah itu, pada kelompok kontrol, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi dongeng setelah didengarkan sebanyak 3 kali, dan satu persatu siswa diminta menyampaikan kembali dongeng serta menjawab pertanyaan guru. Pada kelompok eksperimen, perlakuan berupa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media audiovisual diterapkan. Kegiatan terakhir melibatkan pemberian *posttest* untuk mengevaluasi keterampilan menyimak dongeng dan keterampilan berbicara siswa di kedua kelompok.

Pada analisis hasil, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media audiovisual terbukti berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa. Hasil uji hipotesis menggunakan independent sample t-test menunjukkan nilai signifikan 0,00 < 0,05. Model ini mendukung keterlibatan siswa dalam menemukan materi pembelajaran dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, memotivasi siswa untuk menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Pada analisis keterampilan berbicara, hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikan 0,05 > 0,00. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media audiovisual juga berpengaruh secara positif terhadap keterampilan berbicara siswa. Model ini menekankan keterlibatan siswa untuk memahami dan menerapkan materi dalam situasi kehidupan nyata, mendukung pengembangan keterampilan berbicara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu (Bi dkk., 2017), memperkuat kesimpulan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng dan berbicara siswa kelas IV. Implikasinya, model ini dapat diadopsi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk optimalisasi keterampilan siswa dalam menyimak dan berbicara.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audiovisual memiliki dampak positif terhadap keterampilan menyimak dongeng dan berbicara siswa. Ditemukan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model ini mampu mengidentifikasi dan menyampaikan kembali isi dongeng dengan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (Ratna Widian Ningke & Eko Subiantoro, 2022).

Pentingnya peran guru dalam memberikan arahan sebelum mendengarkan dongeng juga terungkap dalam penelitian ini. Guru memberikan pedoman mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan selama pembacaan dongeng, memastikan siswa terlibat secara aktif dalam proses mendengarkan, dan memberikan pertanyaan untuk mendorong pemahaman lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru memiliki dampak signifikan dalam mendukung efektivitas model pembelajaran CTL berbantuan media audiovisual (Nurul Jumrah dkk., 2023).

Selain uji hipotesis, penelitian ini juga melibatkan uji prasyarat seperti uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji tersebut memberikan dasar keandalan analisis data dan memastikan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan homogen. Keabsahan temuan penelitian juga diperkuat dengan adanya kesesuaian antara hasil uji hipotesis dan teori yang mendukung penggunaan model pembelajaran CTL (Astuti & Wirawati, 2023).

Temuan yang positif dari penelitian ini memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng dan berbicara siswa. Model pembelajaran CTL berbantuan media audiovisual dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut, memperkaya pengalaman belajar siswa melalui keterlibatan aktif dan penerapan pembelajaran dalam konteks kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap teori dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audiovisual berpengaruh terhadap keterampilan menyimak dongeng dan keterampilan berbicara siswa kelas IV di SD Inpres Samata, Kecamatan Somba Opu. Temuan ini mendukung gagasan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan konteks dan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak dongeng dan berbicara. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Kasmawati (2017) dan Mulyaningsi et al. (2021), juga menghasilkan temuan serupa yang menunjukkan bahwa Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dan keterampilan berbicara. Hal ini menambah kepercayaan bahwa penggunaan CTL berbantuan media audiovisual dapat memberikan manfaat dalam konteks pembelajaran di kelas IV. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audiovisual berpotensi meningkatkan keterampilan menyimak dongeng dan keterampilan berbicara siswa kelas IV di SD Inpres Samata, Kecamatan Somba Opu, sejalan dengan temuan penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., Riyanto, Y., & Suhanadji, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, *1*(1), 1–10. https://doi.org/10.51574/jrip.v1i1.7

Aisyah, A., Zuliana, F., Aminah, S., & Ananda, R. (2023). Analisis Kompetensi Guru Wali Kelas terhadap Penggunaan Media Audio Visual Pembelajaran SD. *Jurnal Dedikasi Pendidikan, 7*(2), 709–718.

Ananda, R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, *1*(1), 21–30.

Anjelia Ratu Oasis, Anugrah Dinda Juliawan, & Neneng Nurjanah. (2023). Analysis of Lexical Aspects of Four Song Lyrics in "Selamat Ulang Tahun" Album by Nadin Amizah. *Aksis : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *7*(1), 75–89. https://doi.org/10.21009/AKSIS.070107

Astuti, H., & Wirawati, D. (2023). Analysis of Directive Speech Acts in the Film "Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan." *Aksis : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *7*(1), 10–22. https://doi.org/10.21009/AKSIS.070102

Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, *2*(2), 94–100. https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.56

Bi, J., Ao, J., Jeng, M.-J., Yao, L., Gao, S., Sun, G., He, Q., Zhou, Z., Sun, Y., Xiao, Y.-L., & Chang, L.-B. (2017). Three-step vapor Se/N2/vapor Se reaction of electrodeposited Cu/In/Ga precursor for preparing CuInGaSe2 thin films. *Solar Energy Materials and Solar Cells*, *159*, 352–361. https://doi.org/10.1016/j.solmat.2016.09.026

Brada, E., Ananda, R., Aprinawati, I., & others. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Paired Story Telling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, *5*(3).

Dewi, A. Y., Pebriana, P. H., Ananda, R., Pahrul, Y., & Sumianto, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode Field Trip Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(1), 185–193.

Karakaita Putri, P. N. A., Arini, N. W., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Berbantuan Media Flip Chart Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *3*(2), 158. https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17762

Kenneth Nwanua Ohei. (2019). Integration of social media technologies and applications to serve as blended approaches to traditional teaching and learning method: A case study of South African universities. *International Journal of Social Media and Interactive Learning Environments*, *6*(2), 150–167. https://doi.org/10.1504/IJSMILE.2019.10023644

Nurani, R. Z. (2017). Pengaruh Strategi Directed Listening Thinking Activity (DLTA) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, *1*(2). https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.16166

Nurul Jumrah, Asih Kusumawati, Khanifa Kinanthi Aulina, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2023). Analysis of Types of Sentences Based on Forms and Meanings in the Short Story Rembulan in the Eyes of Mother by Asma Nadia. *Aksis : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *7*(1), 35–47. https://doi.org/10.21009/AKSIS.070104

Ratna Widian Ningke & Eko Subiantoro. (2022). Implementasi Metode Hiwar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 103–108. https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1480

Rayhan, N., Ananda, R., Rizal, M. S., & Sutiyan, O. S. J. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, *7*(1), 42–56.

Setiawan, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Tema 2 Kelas V SD N 1 Nusa Bakti Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, *2*(2), 108–119. https://doi.org/10.30599/jemari.v2i2.575

Sari, E., Aprinawati, I., & Ananda, R. (2021). Penerapan Model Think Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Siswa Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *5*(2), 250–262.

Situmorang, D. F., Siahaan, T. M., & Tambunan, L. O. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, *2*(02), 396–404. https://doi.org/10.47709/jpsk.v2i02.1793

Sulistyowati, P., & Putri, N. M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Kelas IV Tema 3 Subtema 1. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, *3*(1), 1. https://doi.org/10.26740/jp.v3n1.p1-6

Zebua, Y., Telaumbanua, Y. N., & Zega, Y. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa di SMP Negeri 1 Botomuzoi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *4*(2), 461–470. https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.210